

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu miliar penduduk dunia. Suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian tingkat perekonomiannya masih rendah.

Kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Negara Indonesia, yang belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan tersebut. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak di dunia dimana Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penduduk mencapai 265 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Indonesia menurut data dari Badan Pusat Statistik pada Maret 2018 sebanyak 25,95 juta orang dengan presentase sebesar 9,82%.¹

Badan Pusat Statistik Indonesia menemukan bahwa perbandingan kemiskinan antara masyarakat di perkotaan dan pedesaan masih tinggi. Pada Maret 2018, persentase penduduk miskin di kota sebesar 7,02% sementara yang ada di pedesaan mencapai dua kali lipat yaitu 13,20%.² Masyarakat pedesaan mayoritas mata pencahariannya sebagai petani karena Indonesia

¹ <https://www.bps.go.id/> diakses pada 25/12/2018 pukul 05:31

² <https://www.bps.go.id/> diakses pada 25/12/2018 pukul 05:31

merupakan negara agraris. Teknik yang dilakukan dalam bercocok tanam juga masih tradisional, akibatnya hasil panen yang dihasilkan lebih rendah jika dibandingkan dengan negara maju yang sudah memiliki teknik pertanian modern.

Jumlah penduduk miskin yang masih tinggi khususnya di desa, hal itu menghambat pembangunan nasional. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan terciptanya kesejahteraan. Titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya secara selaras, serasi dan seimbang guna keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional.

Mengentaskan kemiskinan di desa juga menjadi fokus penting bagi pemerintah agar pertumbuhan ekonomi negara dapat terlaksana. Untuk mengatasi kemiskinan di negara Indonesia khususnya di desa melalui Pemerintah Desa sudah melakukan berbagai cara yang diantaranya yaitu melalui program BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa). Istilah BUMDesa sendiri muncul pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa.³

Di Jawa Timur upaya menjadikan desa sebagai basis penguatan ekonomi lokal dengan mengembangkan BUMDesa sudah berlangsung sejak

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa

disahkannya peraturan tentang BUMDesa itu sendiri. Hampir setiap kabupaten di wilayah Jawa Timur mempunyai BUMDesa. Pendirian BUMDesa sendiri disesuaikan dengan karakteristik lokalitas dan kapasitas ekonomi desa yang ada, misalnya pengelolaan pasar desa, wisata desa, kegiatan simpan-pinjam, pengembangan kerajinan masyarakat dan sebagainya. Upaya mewujudkan konsep pendirian BUMDesa, dirintis dengan jalan mengoptimalkan kapasitas dan kegiatan ekonomi yang sudah berjalan dan dikelola desa.

Peran BUMDesa dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan inisiatif masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Bila bercermin pada peran Pemerintahan desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat selama ini, maka BUMDesa ini diharapkan menjadi revitalisasi peran Pemerintah Desa dalam pengembangan ekonomi lokal/pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian keberadaan BUMDesa sangat strategis, dimana sebagai lembaga milik ekonomi desa akan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber Pedapatan Asli Desa (PAD), sehingga desa memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan melalui potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara mandiri.

Sebagaimana diatur dalam bab X Undang-Undang Desa disebutkan bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut

BUMDesa, yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peranan BUMDesa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Indonesia sendiri sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa sebanyak 12.848 pada tahun 2016. Sedikitnya ada 40 di antaranya bahkan mampu meraih omzet antara Rp 300 juta hingga Rp 8 Miliar per tahun seperti BUMDesa Tirta Mandiri Desa Pongok Kecamatan Klaten Jawa Tengah.⁴

Selepas dari permasalahan di atas, terdapat salah satu daerah di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar yaitu Desa Bendosari. Secara geografis Desa Bendosari terletak pada posisi 8°10' - 8°31' Lintang Selatan dan 110°00' - 120°60' Bujur Timur. Topografi Desa Bendosari merupakan kawasan dataran rendah yang potensial terbukti keberadaan kawasan yang subur berada pada ketinggian sekitar 241 meter dari permukaan laut dengan dengan kelembaban 11 % dan suhu rata rata harian 27°C - 31°C. Secara Administratif Desa Bendosari berada di wilayah Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dan berbatasan langsung dengan Pemerintah Kota Blitar. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalipucung, sebelah Timur

⁴ <http://www.dpr.go.id/> diakses pada 20/08/18 pukul 12:05

berbatasan dengan Desa Purworejo dan Desa Sanankulon, sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Brantas, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Srengat.

Secara demografi jumlah penduduk Desa Bendosari adalah sebagai berikut :

- Jumlah Penduduk Laki – Laki : 1.532 Orang
- Jumlah Penduduk Perempuan : 1.552 Orang
- Jumlah total : 3.084 Orang
- Jumlah Kepala Keluarga : 990 KK
- Kepadatan Penduduk : 634/Km

Tingkat kemiskinan di Desa Bendosari termasuk tinggi. Dari jumlah 990 KK di atas lebih 39,6 % KK Desa Bendosari adalah keluarga miskin.⁵ Sebagai upaya mengurangi kemiskinan di Desa Bendosari didirikan sebuah BUMDesa yang diberi nama Makmur Abadi yang diketuai oleh Karsono pada 29 Maret 2011 berdasarkan Perdes No. 3 tahun 2011. Pendirian BUMDesa Makmur Abadi latar belakangnya karena begitu melimpahnya potensi yang ada di Desa Bendosari yang bernilai ekonomi yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Saat ini BUMDesa Makmur Abadi mempunyai 4 jenis usaha yaitu usaha simpan pinjam, unit usaha pertanian pengolahan pupuk organik, produksi dan pemasaran olahan susu, serta pusat edukasi dan wisata. Diantara unit usaha tersebut yang menjadi unggulan adalah usaha

⁵ Buku Profil Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon, 2018, hal. 8

pengolahan susu. Dalam pengolahan susu ini BUMDesa Makmur Abadi bermitra dengan Koperasi Susu Jaya Abadi sebagai penyedia susu segar. Koperasi Susu Jaya Abadi menyediakan 200-500 liter setiap minggunya sebagai bahan utama produk. Hasil olahan susu segar kini sudah memiliki tujuh varian rasa.⁶

Kabupaten Blitar sendiri sudah terdapat 22 BUMDesa dan 15 diantaranya dinyatakan sehat. BUMDesa Makmur Abadi adalah salah satu yang dinyatakan sehat. Pada tahun 2018 BUMDesa Makmur Abadi mendapatkan penghargaan sebagai BUMDesa terbaik nomor tiga se-Provinsi Jawa Timur oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Desa Bendosari sudah terkenal sebagai pemasok susu sapi murni sejak adanya koperasi susu Jaya Abadi. Sejak koperasi susu tersebut dikelola bersama BUMDesa Makmur Abadi, susu murni tersebut diinovasikan sehingga menciptakan susu yang tidak hanya dijual murni melainkan menjadi susu kemasan botol dengan berbagai macam rasa dan juga diolah menjadi yogurt.

Indonesia sendiri terdapat banyak BUMDesa yang macet atau tidak berjalan dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah faktor sumber daya manusia dalam mengelola unit usaha belum kompeten dibidangnya, masyarakat sendiri yang masih awam dengan BUMDesa sehingga tidak menggunkan produk BUMDesa, minimnya relasi yang dimiliki sehingga pemasaran produknya masih sulit, atau unit usaha yang dijalankan tidak

⁶ Buku Profil Badan Usaha Milik Desa Makmur Abadi, 2018, hal. 2

sesuai dengan potensi ekonomi desa. Tetapi, disamping itu ada BUMDesa yang berhasil karena pengelolaannya sudah efektif dan efisien seperti BUMDesa terbaik di Indonesia yaitu BUMDesa Tirta Mandiri Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo dengan 13 unit usahanya yang beromset Rp 10,3 milyar dalam setahun dan dapat menyumbang PAD (Pendapatan Asli Desa) sebesar 30% dari laba yang diperoleh serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena dapat memberi UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Klaten kepada karyawannya yang tidak lain adalah warga Desa Ponggok sendiri sebesar Rp 1.527.500.⁷ Dengan melihat keberhasilan yang telah dicapai BUMDesa Tirta Mandiri tersebut, maka sudah selayaknya dijadikan percontohan dari BUMDesa lain dalam mengelola usahanya agar bisa mencapai keefektifan dan tercapai tujuannya seperti BUMDesa Makmur Abadi yang saat ini merupakan salah satu BUMDesa yang tergolong maju di Kabupaten Blitar.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk menilai efektivitas pengelolaan BUMDesa Makmur Abadi Desa Bendosari Kabupaten Blitar. Peneliti tertarik meneliti pengelolaan pada BUMDesa yang tergolong sudah maju ini karena ingin membandingkan pengalamannya meneliti salah satu BUMDesa di Kabupaten Tulungagung yang masih baru berdiri yaitu sekitar satu tahun saat menjalankan Program Pengalaman Lapangan (PPL) bertempat di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten

⁷ <https://m.kumparan.com/@kumparannews/> diakses pada 25/12/2018

Tulungagung dan hasilnya belum efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini yaitu:
“Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang di atas yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. BUMDesa merupakan program Pemerintah Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang tergolong masih baru.
2. Kualitas SDM yang mengelola BUMDesa banyak yang belum kompeten di bidangnya.
3. Produk usaha yang dijalankan BUMDesa yang tidak sesuai dengan potensi lokal yang ada di desa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena permasalahan dalam latar belakang di atas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pengelolaan BUMDesa Makmur Abadi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar?

2. Bagaimanakah efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar?
3. Bagaimanakah dampak efektivitas pengelolaan BUMDesa Makmur Abadi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami, mendiskripsikan dan menganalisis konsep pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Makmur Abadi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.
2. Untuk memahami, mendiskripsikan dan menganalisis efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Makmur Abadi dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.
3. Untuk memahami, mendiskripsikan dan menganalisis dampak efektivitas pengelolaan BUMDesa Makmur Abadi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar .

E. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan usaha Pemerintah Desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon

Kabupaten Blitar terkait dengan pemilihan lokasi, penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Makmur Abadi Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.
2. Penelitian ini terbatas pada pengelolaan BUMDesa Makmur Abadi dengan menilai efektivitasnya.

F. Kegunaan/ manfaat hasil penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti yang didapatkan di bangku kuliah untuk melatih berfikir secara logis dan mengaplikasikan teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan keadaan di lapangan serta mampu mengelola usaha secara efektif demi mencapai tujuan usaha yang didirikan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan tentang pengelolaan usaha secara efektif terutama Badan Usaha Milik Desa yang dijadikan obyek penelitian ini.
- b) Bagi perusahaan, sebagai bahan evaluasi untuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Makmur Abadi serta Badan Usaha Milik Desa lainnya agar efektif dalam mengelola usahanya dan tercapai tujuan yang diinginkan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

- a) Pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.⁸
- b) Efektivitas merupakan taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran yang telah ditetapkan.⁹
- c) BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.¹⁰
- d) Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.¹¹
- e) Masyarakat desa adalah masyarakat yang menempati suatu daerah tertentu yang memiliki hak untuk mengurus rumah tangganya sendiri dan masih menerapkan adat istiadat yang ada di dalam

⁸ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hal. 4

⁹ Alie Humaedi, *Etnografi Bencana*, (Yogyakarta, PT LkiS Printing, 2016), hal. 41-42

¹⁰ <http://www.dpr.go.id/> diakses pada 20/08/18 pukul 12:05

¹¹ Muhammad Hasan, *Pembangunan ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), hal. 161

masyarakat dan masih kental dengan budaya yang turun temurun dari nenek moyang.¹²

2. Penegasan istilah secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar adalah dengan adanya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang tepat sehingga pengelolaannya dikatakan efektif serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar yang dideskripsikan melalui wawancara dan dokumentasi.

H. Sistematika penulisan

Dalam membahas suatu penelitian semua yang dituliskan diatas dan metode yang digunakan serta dalam mempermudah penulisan skripsi, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Untuk itu diperlukan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan/ manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

¹² Cirad, *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LDMH)*, (Yogyakarta: harapan Prima, 2008), hal. 13

BAB II , berisi tentang landasan teori yang meliputi efektivitas, pengelolaan BUMDesa, teori manajemen sumber daya manusia, pengertian BUMDesa, pemberdayaan ekonomi, dan masyarakat desa serta penelitian terdahulu.

BAB III, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV, merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, serta temuan penelitian.

BAB V, merupakan pembahasan penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dibandingkan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan dalam pengelolaan BUMDesa Makmur Abadi Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

BAB VI, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran/ rekomendasi. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.